

# ISLAM & REALITAS SOSIAL

Jurnal Penelitian

IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS NOMOR 42 TAHUN 2007 TENTANG SERTIFIKASI DOSEN PADA PENINGKATAN PROFESIONALISME DOSEN DI STAIN BUKITTINGGI  
(Afrinaldi)

ANALISIS TERHADAP ALASAN YURIDIS HAKIM DALAM MENGABULKAN GUGATAN PENGGUGAT DI PENGADILAN AGAMA BUKITTINGGI  
(Dahyul Daipon)

EFEK *MULTIPLIER* ZAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO  
(Kajian Ekonomis Distribusi Zakat Produktif Kreatif oleh PKPU Kota Bukittinggi)  
(Hesi Eka Puteri dan Rahmi)

ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS LAYANAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DI KOTA BUKITTINGGI  
(Jon Kenedi)

KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMPN 1 CAMPLONG  
(M. Imamuddin)

ANALISIS OTENTISITAS HADITS-HADITS YANG DISAMPAIKAN DAI/MUBALLIGH SELAMA RAMADHAN 1433 H. DI KOTA BUKITTINGGI  
(M. Taufiq)

NILAI BUDAYA DALAM PIDATO ADAT MAANTA MARAPULAI DI KENAGARIAN LUBUK ALAI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
(Suatu Kajian Sosiologis)  
(Zulfardi D.)



Diterbitkan Oleh :

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)  
STAIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK  
Bukittinggi



# KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMPN 1 CAMPLONG

M. Imamuddin\*

*Abstract: Learning Mathematics should be conducted interactively, inspired, enjoyable and motivating the students to participate actively in order to arise students' interaction or cooperative students' skill. One of the techniques that can be used to build students teamwork/cooperative skill effectively is STAD type of cooperative learning. The result of the research is the average number of the students is in the ideal range, the average number of the them take a part and share in the ideal range, the average number of the students do participation in the ideal range, the average number of the students do active listening in the ideal range, and the average number of the students ask/answer in the ideal range. Cooperative skill of the students by using cooperative learning STAD type in class VIII SMPN 1 Camplong Sampang district is effective.*

*Keywords: Cooperative students' skill, STAD type of cooperative learning*

## PENDAHULUAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 merekomendasikan bahwa dalam pembelajaran perlu diciptakan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup> Sejalan dengan BSNP tahun 2006, Kurikulum KTSP mengatur standar minimal yang harus dipenuhi oleh masing-masing satuan pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Standar proses pembelajaran di dalam kurikulum KTSP menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

---

\* Staf Pengajar STAIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi



aktif serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan peserta didik.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut terlibat aktif dan guru berusaha memotivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka proses pengkonstruksian konsep dalam diri siswa semakin cepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika siswa belajar matematika dan wawancara dengan guru matematika SMPN I Camplong, siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran matematika hanya didominasi oleh siswa-siswa yang pintar. Hal ini mengakibatkan kerjasama antar siswa atau kerjasama kelompok (kooperatif) belum bisa terjadi secara efektif.

Untuk mengefektifkan kerjasama kelompok (keterampilan kooperatif siswa) diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan terjadinya kerjasama antar siswa. Pembelajaran yang dapat mengoptimalkan terjadinya kerjasama antar siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional, sehingga guru dan siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Keterampilan Kooperatif Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Matapelajaran Matematika di Kelas VIII SMPN 1 Camplong" dengan rumusan masalah, bagaimanakah keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada matapelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 1 Camplong?

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda, yang secara bersama-sama saling membutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar.



Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Prinsip-prinsip konstruktivis yang diambil adalah: (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, (3) murid aktif mengkonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.<sup>3</sup>

Soedjadi mengemukakan bahwa ciri penting konstruktivisme dalam proses belajar-mengajar adalah siswa aktif menemukan sendiri konsep-konsep yang perlu diketahui.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Von Glaserfeld dalam Ratumanan, bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif melalui indera ataupun dengan cara komunikasi, melainkan dibangun secara aktif oleh individu.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas bahwa penekanan pembelajaran kooperatif terletak pada kerjasama, tanggung jawab bersama, keaktifan siswa dan sebagainya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang berfungsi membantu proses belajar siswa.

Arends menyatakan bahwa: "the cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals: academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development",<sup>6</sup> yang maksudnya adalah bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

### **Hasil belajar akademik**

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Jadi, siswa kelompok bawah memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat pada materi tertentu.



### **Penerimaan terhadap perbedaan individu**

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latarbelakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

### **Pengembangan keterampilan sosial**

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif, disebut keterampilan kooperatif dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Kaluge merinci keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut:

### **Keterampilan kooperatif tingkat awal**

Keterampilan-keterampilan kooperatif tingkat awal adalah:

1. Menggunakan kesempatan

Maksud dari menggunakan kesempatan adalah memiliki kesamaan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja kelompok.

2. Menghargai kontribusi

Menghargai kontribusi artinya memperhatikan apa yang dikatakan atau dikerjakan oleh anggota lain dalam suatu kelompok.

3. Menggunakan suara pelan

Maksud dari menggunakan suara pelan adalah menggunakan suara sedemikian hingga tidak terdengar oleh orang di seberang meja, sehingga dapat mendengarkan percakapan dalam kelompok.

4. Mengambil giliran dan berbagi tugas

Maksud dari mengambil giliran dan berbagi tugas adalah menggantikan seseorang yang mengemban tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

5. Berada dalam tugas

Berada dalam tugas adalah meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga kegiatan akan terselesaikan dalam waktunya dengan ketelitian lebih baik dan kreatif.



6. Berada dalam kelompok  
Maksud dari berada dalam kelompok adalah tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung. Keterampilan ini penting, sebab pekerjaan tidak akan terselesaikan tepat pada waktunya jika anggota pergi dari kelompoknya.
7. Mendorong berpartisipasi  
Mendorong berpartisipasi berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok. Jika satu atau dua orang tidak berpartisipasi atau memberikan sedikit memberikan sedikit kontribusi, maka hasil dari kelompok tersebut tidak akan terselesaikan pada waktunya atau kurang memuaskan.
8. Mengundang orang lain berbicara  
Mengundang orang lain berbicara berarti meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi dalam tugas.
9. Menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya  
Maksud dari Menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya adalah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah direncanakan
10. Menyebut nama dan memandang pembicara  
Menyebut nama dan memandang pembicara, berarti memanggil dengan menggunakan nama atau kontak mata. Anggota kelompok akan merasa telah memberikan kontribusi penting jika namanya disebut atau dikontak mata.
11. Mengatasi gangguan  
Maksud dari mengatasi gangguan adalah menghindari masalah yang diakibatkan adanya kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan. Gangguan dapat membuat suatu kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika langkah-langkah positif telah diambil oleh kelompok untuk mengulangi gangguan, maka anggota akan merasa telah berpartisipasi terhadap hal tersebut.
12. Menolong tanpa memberikan jawaban  
Menolong tanpa memberikan jawaban berarti memberikan sejumlah bantuan dengan tidak menunjukkan pemecahan dari suatu permasalahan. Jika memberikan pemecahan suatu permasalahan kepada anggota kelompok, maka mereka tidak akan merasa telah memahami suatu permasalahan atau menemukan suatu konsep.



### 13. Menghormati perbedaan individu

Maksud dari menghormati perbedaan individu adalah memiliki sikap menghormati budaya unik, pengalaman hidup, dan asal suku dari semua siswa.

### **Keterampilan kooperatif tingkat menengah**

Keterampilan-keterampilan kooperatif menengah adalah:

#### 1. Menunjukkan penghargaan dan simpati

Menunjukkan penghargaan dan simpati, artinya menunjukkan rasa hormat dan pengertian terhadap usulan-usulan yang berbeda dari usulan orang lain.

#### 2. Menggunakan pesan "saya"

Maksud dari menggunakan pesan "saya" adalah menyatakan perasaan dengan menggunakan pesan "saya" ketika berbicara. Jika menggunakan kata ganti pertama "saya" untuk menyebut diri, maka orang lain tidak atau kurang merasa terancam atau tidak akan merasa bersalah sehingga ketegangan dapat dihindari.

#### 3. Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima

Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, berarti menyatakan pendapat yang berbeda atau menjawab pertanyaan dengan cara yang sopan dan perilaku yang baik.

#### 4. Mendengarkan dengan aktif

Jika anda mendengarkan dengan aktif, maka akan mampu menggunakan pesan fisik dan lisan, sehingga pembicara tahu bahwa anda secara giat sedang menyerap informasi. Pengertian dari suatu konsep akan meningkat, dan hasil kelompok akan menunjukkan tingkat pemikiran dan komunikasi yang tinggi.

#### 5. Bertanya

Maksud dari bertanya adalah meminta atau menanyakan suatu informasi atau penjelasan lebih lanjut. Dengan bertanya seseorang yang sedang tidak aktif dapat didorong untuk ikut serta, dan anggota kelompok yang malu dapat dimotivasi untuk ikut berperan serta.



6. Membuat ringkasan

Maksud dari membuat ringkasan adalah mengulang kembali informasi yang telah diterima. Keterampilan ini penting, karena membantu mengatur apa yang sudah dikerjakan dan apa yang perlu dikerjakan.

7. Menafsirkan

Menafsirkan berarti menyatakan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda.

8. Mengatur dan mengorganisir

Mengatur dan mengorganisir, artinya merencanakan dan menyusun pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

9. Memeriksa ketepatan

Maksud dari memeriksa ketepatan adalah membandingkan jawaban dan memastikan bahwa jawaban itu benar. Pekerjaan akan bebas dari kesalahan dan kekurangtepatan. Pemahaman terhadap bidang studi akan berkembang.

10. Menerima tanggung jawab

Maksud dari menerima tanggung jawab adalah bersedia menuntaskan tugas-tugas dan kewajiban untuk diri sendiri dan kelompok.

11. Menggunakan kesabaran

Menggunakan kesabaran artinya bersikap toleransi pada teman, tetap pada pekerjaan, dan bukan pada kesulitan-kesulitan, serta tidak membuat keputusan yang tergesa-gesa.

12. Tetap tenang.

Maksud dari tetap tenang adalah menciptakan suasana yang damai dalam kelompok

**Keterampilan tingkat mahir**

Keterampilan-keterampilan kooperatif tingkat mahir antara lain:

1. Mengelaborasi

Maksud dari mengelaborasi adalah mampu memperluas konsep, kesimpulan, dan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan topik tertentu. Keterampilan ini penting karena akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan prestasi yang lebih tinggi.



2. Memeriksa secara cermat

Maksud dari memeriksa secara cermat adalah dapat menanyakan secara mendalam tentang suatu pokok pembicaraan untuk mendapat jawaban yang benar, misal dengan kata "mengapa"

3. Menanyakan kebenaran

Menanyakan kebenaran merupakan suatu kemampuan untuk membantu siswa lain dalam memikirkan tentang jawaban yang diberikan dan meyakinkan ketepatan jawaban tersebut.

4. Menunjukkan suatu posisi

Menunjukkan suatu posisi adalah menunjukkan posisi dalam suatu masalah tertentu. Hal ini untuk mengarahkan orang ke arah pemikiran pembicara.

5. Menetapkan tujuan

Maksud dari menetapkan tujuan adalah menetapkan prioritas-prioritas. Jika tujuan jelas, maka suatu pekerjaan akan dapat terselesaikan lebih efisien.

6. Berkompromi

Berkompromi berarti menentukan pokok permasalahan dengan persetujuan bersama. Kompromi dapat membangun rasa hormat kepada orang lain dan dapat mengurangi konflik antar pribadi.

7. Menghadapi masalah-masalah khusus

Menghadapi masalah-masalah khusus berarti menunjukkan masalah dengan memakai pesan "saya", tidak menuduh, tidak menggunakan sindiran, memanggil nama, menunjukkan bahwa hanya sikap yang dapat berubah bukan ciri atau ketidakmampuan seseorang, bertujuan untuk memecahkan masalah bukan memenangkan masalah.

Semua keterampilan kooperatif tersebut, tidak langsung keseluruhan dilatihkan guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dapat dipilih sedikit demi sedikit yang dianggap sesuai dengan kepentingan hingga mencapai harapan dan seluruh keterampilan kooperatif.

Slavin mengemukakan tiga konsep yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil.



1. Penghargaan Kelompok  
penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor sesuai kriteria yang ditentukan.
2. Pertanggungjawaban Individu  
keberhasilan kelompok tergantung pada pertanggungjawaban individu dari semua anggota kelompok. Adanya pertanggungjawaban individu, menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes tanpa bantuan teman sekelompoknya.
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil  
pembelajaran kooperatif menggunakan metode penskoran untuk menentukan nilai perkembangan individu. Nilai perkembangan ini berdasarkan pada peningkatan skor tes yang diperoleh siswa dari tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode penskoran ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil demi melakukan hal terbaik bagi kelompok.

Landgren dalam Halim menjelaskan tentang unsur-unsur dasar dalam Pembelajaran kooperatif, unsur-unsur tersebut adalah:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama" (sink or swim together)
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besar diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberi satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara sehingga mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.



Arends menyampaikan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini bergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar.

Zamroni mengemukakan manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Dalam pembelajaran kooperatif ada enam fase atau langkah utama. Pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Fase ini diikuti dengan penyampaian informasi dengan lisan atau dalam bentuk bacaan. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajarnya. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Tahap terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Keenam langkah pembelajaran kooperatif oleh Arends dalam Ibrahim, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.



Tabel: Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif <sup>8</sup>

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. *)
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atas hasil belajar individu maupun kelompok.

### PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin dalam Ratumanan, merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa. Pembentukan kelompok dengan memperhatikan heterogenitas kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang siswa.<sup>9</sup>

Menurut Slavin, STAD terdiri dari empat komponen yang tetap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:



1. Mengajar: Guru menyajikan pelajaran. Penyajian dapat dengan verbal langsung disampaikan oleh guru atau dapat pula melalui bahan bacaan.
2. Belajar dalam kelompok: Siswa bekerja dalam tim mereka dengan dipandu oleh lembar kegiatan siswa untuk menuntaskan materi pelajaran.
3. Tes: Siswa mengerjakan kuis atau tugas lain secara individual.
4. Penghargaan kelompok: Skor kelompok dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota kelompok.<sup>10</sup>

Keberhasilan kelompok dapat dievaluasi dari kumpulan poin peningkatan tiap kelompok yang disumbangkan oleh anggotanya. Poin peningkatan dihitung berdasarkan hasil kuis. Kuis diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara individual setelah mereka menyelesaikan tugas kelompok. Pemberian kuis harus dengan alokasi waktu yang cukup bagi siswa untuk dapat menyelesaikannya.

Sebagai motivasi dan wujud penghargaan bagi kelompok dapat diberikan dengan berbagai bentuk. Mungkin sertifikat, laporan berkala kelas, atau buletin yang dipajang. Isi semua bentuk tersebut menguraikan tentang prestasi kelompok. Prestasi tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan skor peningkatan kelompok berdasarkan kuis terdahulu. Berikut ini akan disajikan bagaimana menghitung skor peningkatan kelompok:

Langkah 1 Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberikan skor dasar berdasarkan skor kuis yang lalu.
Langkah 2 Menentukan skor kuis terkini	Siswa memperoleh skor untuk kuis yang berkaitan dengan materi terkini.
Langkah 3 Menentukan skor peningkatan kelompok	Setiap siswa memperoleh poin peningkatan kelompok yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin



Di bawah skor dasar sampai dengan 10 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar hingga 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Selain penentuan skor peningkatan kelompok, dalam pembelajaran kooperatif juga dihitung poin untuk penghargaan kelompok. Penentuan dan penghargaan kelompok yang dimaksudkan dapat dilihat dari uraian berikut ini. (Ratumanan, 2004:137)

<i>Langkah 1</i> Penentuan rata-rata skor kelompok	Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan skor peningkatan tiap-tiap anggota kelompok tersebut dan membagi dengan banyak anggota dalam kelompok tersebut.
<i>Langkah 2</i> Penghargaan atas prosentase kelompok	Tiap-tiap kelompok menerima suatu sertifikat khusus berdasarkan pada sistem poin berikut ini (Arends, 1997:143)
<b>Nilai rata-rata kelompok</b>	<b>Penghargaan</b>
5 - 14	Tim baik
15 - 24	Tim hebat
25 - 30	Tim super

Rangkaian kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini yaitu; dengan menggunakan 6 fase, adapun fase-fase kegiatan itu sebagai berikut:

*Fase 1. Menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar dan memotivasi siswa*

Guru menyampaikan indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran secara lisan, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menguraikan manfaat mempelajari materi teorema Pythagoras dalam kehidupan sehari-hari, dan guru mengecek pengetahuan prasyarat siswa.



*Fase 2. Menyajikan informasi.*

Guru menjelaskan materi yang dipelajari secara klasikal yang terdapat di dalam lembar kegiatan siswa (LKS) pada informasi awal. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan penjelasan guru yang tidak dimengerti.

*Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.*

Adapun kegiatan-kegiatan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan siswa yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok dengan memperhatikan heterogenitas (kelompok telah dibentuk sebelum pembelajaran)
2. Membantu siswa melakukan perpindahan dengan cepat dan tertib.
3. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan bekerja dan berbagi tugas dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing dan terhadap dirinya sendiri.

*Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.*

Adapun kegiatan-kegiatan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKS pada setiap siswa.
2. Sebelum guru meminta siswa mengerjakan kegiatan pada LKS, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk membaca dan memahami kegiatan yang ada pada LKS. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka teman sekelompoknya yang sudah paham menjelaskan kepada temannya, sebelum meminta bantuan kepada guru.
3. Selama siswa dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas mengamati dan mengawasi setiap kegiatan kelompok
4. Menunjuk perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
5. Meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas hasil kerja temannya yang telah dipresentasikan di depan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan diskusi kelas sehingga diperoleh jawaban yang benar
6. Berdasarkan hasil diskusi kelas, guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.



*Fase 5. Evaluasi.*

Memberikan kuis untuk dikerjakan siswa secara individu dan dilarang bekerjasama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama bekerja dan belajar dalam kelompok.

*Fase 6. Memberikan penghargaan.*

Guru memeriksa kuis yang telah dikerjakan siswa, memberikan skor kuis, menghitung nilai perkembangan individu, dan menghitung skor kelompok untuk menentukan jenis penghargaan yang diterima kelompok.

### **KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keuntungan dan kelamahan. Kuswadi (2004:37) menyebutkan beberapa keuntungan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Beberapa keuntungannya antara lain:

1. Setiap anggota kelompok mendapat tugas
2. Adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok
3. Melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial (social skill)
4. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat
6. Memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat
7. Memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan
8. Terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran
9. Memberi peluang munculnya sikap-sikap positif siswa

Adapun beberapa kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1. Dalam pelaksanaan di kelas, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga sulit mencapai target kurikulum
2. Dalam mempersiapkannya guru membutuhkan waktu yang lama



3. Membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat melakukan dan menggunakan strategi belajar kooperatif
4. Menuntut sifat tertentu tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.
5. Menurut penulis apa yang diungkapkan di atas bukan merupakan kekurangan tetapi merupakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Kendala tersebut ada yang bisa diatasi dan ada yang tidak bisa diatasi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian difokuskan pada keterampilan kooperatif siswa, data keterampilan kooperatif siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa selama fase 4 pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data keterampilan kooperatif siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam interval waktu ketika siswa sedang melakukan kegiatan kelompok. Data keterampilan kooperatif siswa dianalisis secara deskriptif.

Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan kelompok adalah: 1. berada dalam tugas, 2. mengambil giliran dan berbagi tugas, 3. mendorong berpartisipasi, 4. mendengarkan dengan aktif, 5. bertanya/menjawab.

Untuk menghitung frekuensi dan persentase rata-rata setiap aspek keterampilan kooperatif siswa dihitung berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Frekuensi setiap aspek keterampilan kooperatif siswa pada masing-masing pertemuan, dihitung dengan menjumlah frekuensi setiap aspek yang muncul pada setiap siswa yang diamati.
2. Persentase setiap aspek keterampilan kooperatif siswa pada masing-masing pertemuan, dihitung dengan membagi jumlah frekuensi setiap aspek yang muncul dengan jumlah frekuensi maksimal setiap aspek sesuai rencana pembelajaran.
3. Persentase rata-rata setiap aspek keterampilan kooperatif siswa, dihitung dengan membagi jumlah persentase setiap aspek untuk semua pertemuan dengan banyak pertemuan
4. Untuk menghitung frekuensi dan persentase setiap aspek keterampilan kooperatif siswa dihitung berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.



- a. Jumlah frekuensi setiap aspek keterampilan kooperatif siswa pada masing-masing pertemuan, dihitung dengan menjumlah frekuensi masing-masing aspek yang muncul pada semua siswa yang diamati.
- b. Rata-rata frekuensi setiap aspek keterampilan kooperatif siswa (R) dihitung dengan cara membagi jumlah frekuensi masing-masing aspek dengan banyaknya siswa yang diamati.
- c. Persentase setiap aspek keterampilan kooperatif siswa (P) dihitung dengan rumus:

$$P = (R \times T) / t \times 100 \%$$

R = rata-rata frekuensi aspek keterampilan kooperatif siswa

T = periode pengamatan (2,5 menit)

t = alokasi waktu siswa untuk mengerjakan LKS<sup>11</sup>

Batas toleransi untuk masing-masing aspek tiap pertemuan adalah 5%. Kriteria kategori baik dapat dilihat pada Tabel berikut ini (Adopsi Djawa Djong, 2006).

Tabel: Kriteria Batasan Waktu Ideal Keterampilan kooperatif Siswa

Keterampilan kooperatif siswa	Waktu Ideal (%)	Kriteria Toleransi Batasan Efektivitas (%)
Berada dalam tugas	100	95 - 100
Mengambil giliran dan berbagi tugas	35	30 - 40
Mendorong berpartisipasi	20	15 - 25
Mendengarkan dengan aktif	25	20 - 30
Bertanya/menjawab	15	10 - 20

Keterampilan kooperatif siswa dikatakan efektif jika 4 dari 5 aspek yang diamati pada tiap RPP berada pada kriteria batasan efektivitas.

### HASIL PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh 4 orang guru SMPN 1 Camplong. Satu orang guru sebagai guru metra dan tiga orang guru lainnya sebagai observer. Nama-nama guru yang membantu peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



Tabel: Daftar guru mitra dan observer

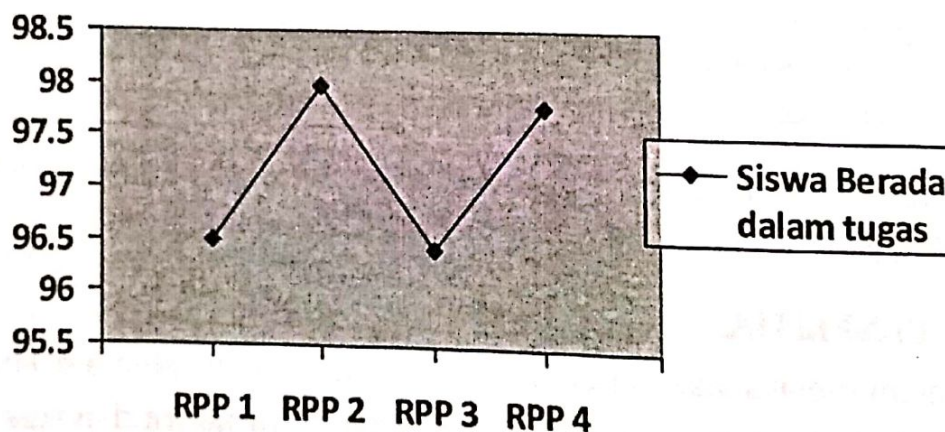
No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Drs. Mahful	Guru matematika SMP Negeri 1 Camplon	Guru mitra
2	Taufiqur R., S.Pd	Guru Ekonomi SMP Negeri 1 Camplong	Observer
3	Erlin Nafila, S.Pd	Guru Biologi SMP Negeri 1 Camplong	Observer
4	Wiwik, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia SMP Negeri 1 Camplong	Observer

Hasil pengamatan terhadap keterampilan kooperatif siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VIII Di SMPN 1 Camplong - Sampang pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat (Pelaksanaan RPP 1 s/d RPP 4) sebagai berikut:

1. Siswa berada dalam tugas

Siswa berada dalam tugas pada pelaksanaan RPP 1 sebesar 96.49%, pelaksanaan RPP 2 sebesar 97.979%, pelaksanaan RPP 3 sebesar 96.43%, pelaksanaan RPP 4 sebesar 97.78%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut ini.

Keterampilan Kooperatif Siswa  
(Siswa berada dalam tugas)



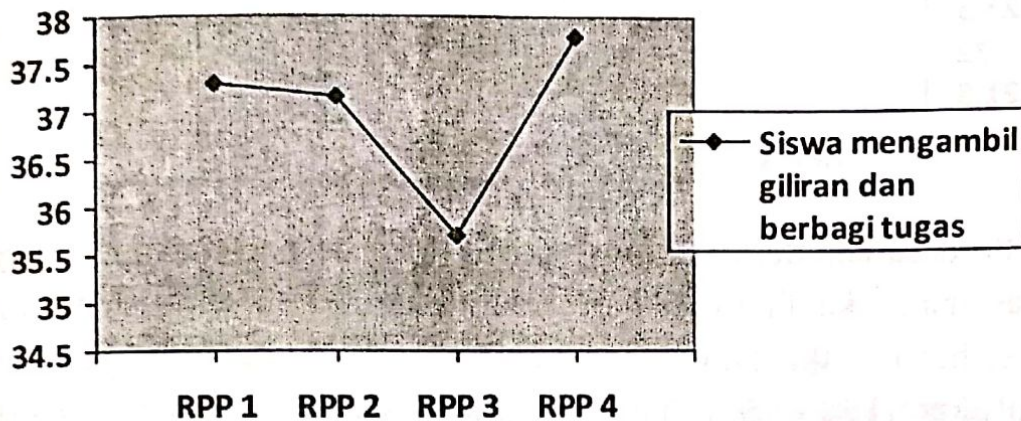
Berdasarkan deskripsi siswa berada dalam tugas dan diagram di atas, maka jika dirata-ratakan siswa berada dalam tugas sebesar 97.2%, hal ini jika dikorelasikan dengan rentang ideal yang sudah ditentukan (95%-100%) maka siswa berada dalam tugas dapat disimpulkan berada dalam rentang ideal.



2. Siswa Mengambil giliran dan berbagi tugas

Siswa Mengambil giliran dan berbagi tugas pada pelaksanaan RPP 1 sebesar 37.28%, pelaksanaan RPP 2 sebesar 37.169%, pelaksanaan RPP 3 sebesar 35.71%, pelaksanaan RPP 4 sebesar 37.78%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut ini.

**Keterampilan Kooperatif Siswa**  
**(Siswa mengambil giliran dan berbagi tugas)**



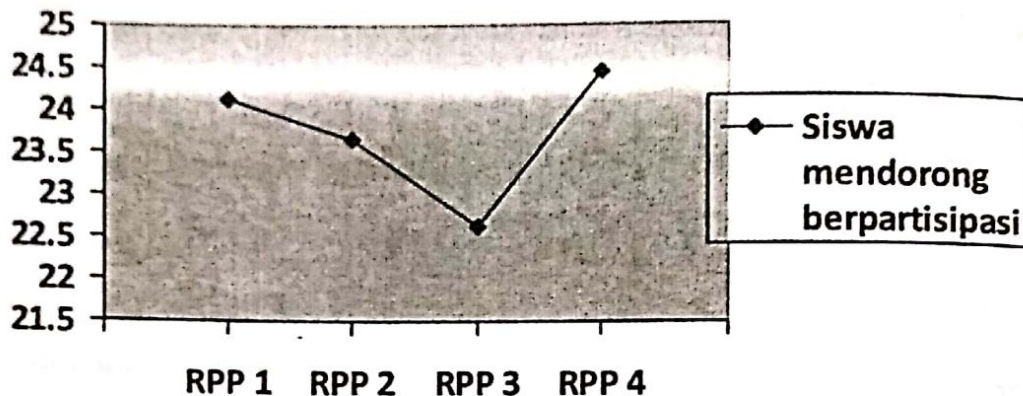
Berdasarkan deskripsi siswa mengambil giliran dan berbagi tugas dan diagram di atas, maka jika dirata-ratakan siswa Mengambil giliran dan berbagi tugas sebesar 36.9%, hal ini jika dikorelasikan dengan rentang ideal yang sudah ditentukan (30% - 40%) maka siswa mengambil giliran dan berbagi tugas dapat disimpulkan berada dalam rentang ideal.

3. Siswa mendorong berpartisipasi

Siswa mendorong berpartisipasi pada pelaksanaan RPP 1 sebesar 24.12%, pelaksanaan RPP 2 sebesar 23.65%, pelaksanaan RPP 3 sebesar 22.62%, pelaksanaan RPP 4 sebesar 24.44%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut ini.



### Keterampilan Kooperatif Siswa (Siswa Mendorong berpartisipasi)

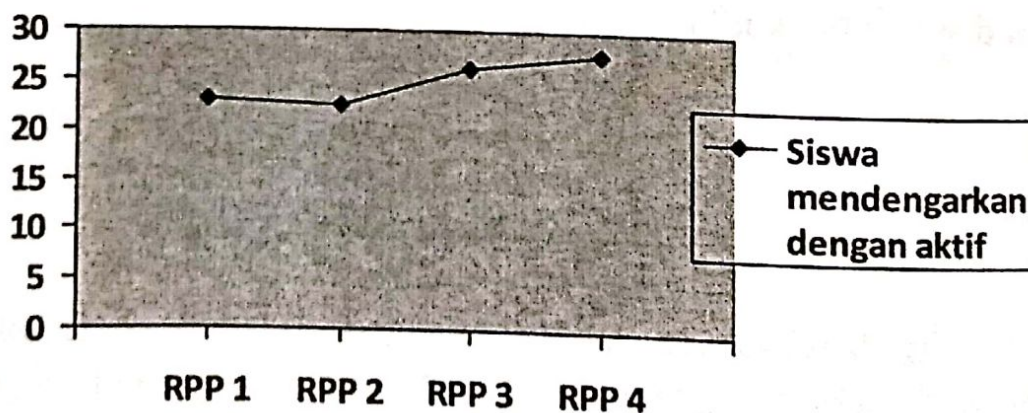


Berdasarkan deskripsi siswa mendorong berpartisipasi dan diagram di atas, maka jika dirata-ratakan siswa mendorong berpartisipasi sebesar 23.7%, hal ini jika dikorelasikan dengan rentang ideal yang sudah ditentukan (15% - 25%) maka siswa mendorong berpartisipasi dapat disimpulkan berada dalam rentang ideal.

#### 4. Siswa mendengarkan dengan aktif

Siswa mendengarkan dengan aktif pada pelaksanaan RPP 1 sebesar 23.03%, pelaksanaan RPP 2 sebesar 22.52%, pelaksanaan RPP 3 sebesar 26.19%, pelaksanaan RPP 4 sebesar 27.78%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut ini.

### Keterampilan Kooperatif Siswa (Siswa mendengarkan dengan aktif)



Berdasarkan deskripsi siswa mendengarkan dengan aktif dan diagram di atas, maka jika dirata-ratakan siswa mendengarkan dengan aktif se-

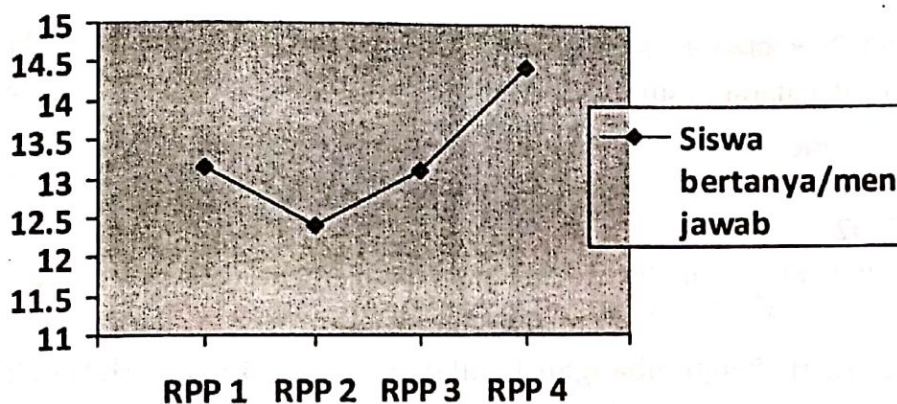


besar 24.9%, hal ini jika dikorelasikan dengan rentang ideal yang sudah ditentukan (20% - 30%) maka siswa mendengarkan dengan aktif dapat disimpulkan berada dalam rentang ideal.

5. Siswa bertanya/menjawab

Siswa bertanya/menjawab pada pelaksanaan RPP 1 sebesar 13.16%, pelaksanaan RPP 2 sebesar 12.39%, pelaksanaan RPP 3 sebesar 13.10%, pelaksanaan RPP 4 sebesar 14.44%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut ini.

**Keterampilan Kooperatif Siswa  
(Siswa bertanya/menjawab)**



Berdasarkan deskripsi siswa bertanya/menjawab dan diagram di atas, maka jika dirata-ratakan siswa bertanya/menjawab sebesar 13.3%, hal ini jika dikorelasikan dengan rentang ideal yang sudah ditentukan (10% - 20%) maka siswa bertanya/menjawab dapat disimpulkan berada dalam rentang ideal.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII SMPN I Camplong Kab. Sampang dikatakan efektif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada pembahasan, keterampilan kooperatif siswa diperoleh rata-rata siswa berada dalam tugas sebesar 97.2% (berada dalam rentang ideal), rata-rata siswa mengambil giliran dan berbagi tugas sebesar 36.9%, (berada dalam rentang ideal), rata-rata siswa mendorong berpartisipasi sebesar 23.7% (berada dalam rentang ideal), rata-rata siswa mendengarkan dengan aktif sebesar 24.9%(berada dalam rentang ideal),



rata-rata siswa bertanya/menjawab sebesar 13.3%(berada dalam rentang ideal) sehingga dapat disimpulkan keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII SMPN 1 Camplong Kab. Sampang dikatakan efektif. [ ]

## ENDNOTES

- 1 BSNP. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen. 2006)
- 2 E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 25
- 3 Suparno, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. (Jokjakarta: Kanisius 1997), h. 49
- 4 Soedjadi, Memantapkan Matematika Sekolah sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran. (Surabaya: Media Pendidikan Matematika IKIP Surabaya, 2001).
- 5 Ratumanan.Tanwey G., Belajar dan Pembelajaran. (Surabaya: Unesa University Press.2002) h.92
- 6 Arends R. I., Classroom Instruction and Management. (USA: Mc Graw-Hill. 1997), h.111
- 7 Kaluge, A. H. Pengembangan Penilaian Proses Belajar Matematika yang Komprehensif dan Kontinu pada Pembelajaran Kooperatif di SMP. Disertasi. Universitas Negeri Surabaya,2004), h. 28-33
- 8 Ibrahim, Muslimin H dkk, Kooperatif. (Unesa: University Press 2000), h.10
- 9 Ratumanan.Tanwey G., Belajar dan Pembelajaran. (Surabaya: Unesa University Press.2002) h. 113
- 10 Slavin, Robert E. Educational psychology: Theory into Practice. (Boston: Allyn and Bacon Publisher1995), h. 287
- 11 Djava djong, Pemelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pokok Bahasan SPLDV di Kelas VIII SMPK ST Theresia Kupang. Tesis, PPs Unesa: Surabaya, 2006), h. 73

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., 1997. *Classroom Instruction and Management*. USA: Mc Graw-Hill
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.



- Djong, Djawa 2006. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pokok Bahasan SPLDV di Kelas VIII SMPK ST Theresia Kupang*. Tesis, PPs Unesa: Surabaya
- Kaluge, A. H., 2004. *Pengembangan Penilaian Proses Belajar Matematika yang Komprehensif dan Kontinu pada Pembelajaran Kooperatif di SMP*. Disertasi. Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin H dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa: University Press
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratumanan, Tanwey G., 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slavin, Robert E., 1995. *Educational psychology: Theory into Practice*. Boston: Allyn and Bacon Publisher
- Soedjadi, 2001. *Memantapkan Matematika Sekolah sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran*. Surabaya: Media Pendidikan Matematika IKIP Surabaya.
- Suparno, Paul, 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jokjakarta: Kanisius
- Van de Walle, Jonn A., 2008. *Matematika sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.